

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, *BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)*, *SPREAD MANAGEMENT* DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS PADA LPD DI KOTA DENPASAR PERIODE 2008-2013

Ni Luh Gde Novitasari

Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

LPD is the Village Of Institution which is corporately owned financial village carry out business activities in the surroundings of the village and to the village of manners. Every business entity including LPD in its efforts certainly wantsome profit. This research aims is to know the influence of the Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), BOPO, Spread Management and interest rates to the profitability. The population of this research is the whole LPD in Denpasar. The sample determined using purposive sampling technique with the total sample as much as 186. Analytical techniques used were multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis, it can be noted that the Non-Performing Loan (NPL) and operating costs operating income (BOPO) statistically negative effect to the profitability of LPD in Denpasar city period 2008-2013, variable Loan to Deposit Ratio (LDR) and Spread Management statistically has no effect to the profitability of LPD in Denpasar city period 2008-2013, whereas the variable interest rate positive effect statistically to the profitability of LPD in Denpasar the period 2008-2013.

Keywords: NPL, LDR, BOPO, Spread Management, Interest Rates Profitability.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dalam bidang perekonomian senantiasa perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Berhasilnya pembangunan pedesaan yang mampu menyentuh segenap lapisan masyarakat, tidak terlepas dari peranan para pelaku ekonomi yang tinggal di pedesaan. Kegiatan ekonomi pedesaan saat ini telah berkembang dengan pesat. Sejalan dengan semakin berkembangnya kegiatan ekonomi, transaksi antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang kekurangan

dana akan menjadi lebih mudah dengan kehadiran pihak perantara yang dikenal dengan lembaga keuangan, salah satunya adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga keuangan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*) (Yuliani, 2007:2).

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun

2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa, menyatakan bahwa LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa, melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. Kehadiran LPD merupakan salah satu alat kebijakan strategi untuk dapat menjangkau kelompok masyarakat pedesaan dalam usaha mempercepat peningkatan taraf hidupnya. Keberadaan LPD di daerah dapat memberikan efek sosial ekonomi yang sangat besar bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di pedesaan secara umum sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Nilai lebih yang dimiliki LPD bila dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya diantaranya lingkup usaha LPD yang berada di suatu desa adat serta pengelolaan LPD yang melibatkan langsung krama desa baik sebagai pengelola maupun pengawas, menyebabkan alur informasi mengenai LPD lebih mudah diakses sehingga dengan mudah menghimpun kepercayaan serta kenyamanan krama desa terhadap LPD.

Salah satu indikator untuk menilai sehat tidaknya LPD adalah profitabilitas. Profitabilitas atau laba yang berasal dari laporan laba/rugi mencerminkan hasil usaha perusahaan dalam memberdayakan sumber dayanya saat ini (Zahroh dan Siddharta, 2006:6). Profitabilitas suatu lembaga keuangan LPD mencerminkan kemampuan LPD untuk menghasilkan laba dari aktifitas operasional lembaga keuangan tersebut (Lee and Jonathan, 2010). Kinerja lembaga keuangan banyak mendapatkan perhatian dalam literatur ekonomi karena lembaga keuangan memainkan peran penting dalam

perekonomian (Suminto and Yasushi, 2012). Meriewaty, dkk. (2005) menyatakan penilaian kinerja perusahaan yang baik harus bisa dihubungkan dengan kekayaan dan kewajiban perusahaan itu sendiri. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan (Lely, 2007).

Profitabilitas

menurut Munawir (2007:33) menyatakan bahwa profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang (Ardi, 2005).

LPD menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit merupakan daya perangsang bagi kedua belah pihak yakni pihak penyimpan dan pihak peminjam. Pihak yang mendapat bantuan kredit harus dapat menunjukkan prestasi-prestasi yang lebih tinggi demi kemajuan usahanya sendiri sedangkan bagi pihak yang memberikan kredit, secara materiil mendapatkan keuntungan berupa laba atau bunga berdasarkan perhitungan yang wajar dan secara spiritual harus merasa bangga dapat membantu usaha untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Pemberian kredit yang dilakukan mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya

pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut kredit bermasalah. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Meydianawathi, 2007). Apabila suatu LPD mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja LPD tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Restiyana (2011) dan Manuaba (2012) memperlihatkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Aspek *liquidity* atau likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan LPD untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harusnya segera dipenuhi (Hariyani, 2010:56). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Pada penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima dari masyarakat (Sudirman, 2000:193). LDR yang tinggi mengidentifikasi adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam kredit. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan LPD, maka jumlah dana yang menganggur menjadi sedikit dan penghasilan bunga yang diperoleh tinggi, sehingga meningkatkan profitabilitas LPD. Penelitian

mengenai LDR menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Suarjayanti (2013) dan Nurjani (2015) memperlihatkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Septiadi (2012) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sujana (2012) dan Restiyana (2011) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Salah satu komponen profitabilitas di dalam LPD adalah rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yaitu rasio biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional (PT. BPD Bali, 2007). Menurut Dendawijaya (2009) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Penelitian yang dilakukan oleh Limpophayom, dkk. (2004) menunjukkan adanya pengaruh antara BOPO terhadap laba bank. Rasio BOPO ini berkaitan erat dengan kegiatan operasional LPD yaitu kegiatan menghimpun dana dan kegiatan penggunaan dana. Hasil penelitian yang dilakukan Septiadi (2012), Hartini (2011) dan Restiyana (2011) memperlihatkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Spread dalam pengertian perbankan adalah selisih antara biaya bunga yang dikeluarkan (*Borrowing Rate*) dengan biaya bunga yang diperoleh (*Lending Rate*). *Spread management* adalah rasio yang melihat kemampuan manajemen LPD mengelola utangnya, yang dihitung dengan cara

mengurangkan *return on total assets* dengan *cost of debt* (Muljono, 2002:154). Semakin tinggi nilai *spread management* maka semakin efektif manajemen LPD dalam mengelola utangnya, sehingga profitabilitas LPD juga meningkat. Penelitian Jati dan Wiryanti (2010) yang meneliti intensitas pengelolaan utang yang diukur dengan nilai *spread management* mendapatkan hasil bahwa intensitas pengelolaan utang berpengaruh signifikan pada rentabilitas ekonomi. Penelitian Nurjani (2015), Sutika dan Sujana (2013) menunjukkan bahwa *spread management* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Bank Indonesia (2001:7), suku bunga adalah harga atau balas jasa yang dibayarkan oleh masyarakat pada bank atas pinjaman yang telah diberikan untuk jangka waktu tertentu. Suku bunga kredit merupakan sumber pendapatan LPD yang paling utama, oleh karena itu LPD harus mampu mengelola dan mengendalikan tingkat suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah serta mengelola dana dari pihak ketiga yang berupa tabungan dan deposito agar beban bunga yang ditanggung tidak menyebabkan kerugian. Besarnya suku bunga kredit akan berpengaruh pada profitabilitas LPD. Jika pinjaman yang disalurkan ke masyarakat meningkat maka beban suku bunga kredit yang diperoleh dari nasabah meningkat serta akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan Astana (2012) dan Sujana (2012) memperlihatkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Spread Management* dan Tingkat Suku Bunga terhadap profitabilitas pada LPD di kota Denpasar?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Teori Laba

Menurut Gade (2005:16) laba yang diperoleh perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Jadi, pendapatan dan biaya merupakan elemen-elemen yang dipergunakan untuk mencari besarnya laba. Elemen-elemen ini dikelompokkan untuk memberikan pengukuran laba yang berbeda-beda yaitu:

- 1) Laba bruto adalah selisih antara pendapatan dari penjualan dengan harga pokok penjualan.
- 2) Laba usaha adalah selisih antara laba bruto dengan beban usaha.
- 3) Laba sebelum pajak adalah hasil penambahan laba usaha dengan beban-beban dan pendapatan lain, pos luar biasa dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi.
- 4) Laba bersih adalah laba setelah dikurangi pajak penghasilan.

Menurut Sitio dan Tamba (2001:77) tingkat keuntungan pada setiap perusahaan biasanya berbeda pada setiap jenis industri, baik perusahaan yang bergerak di bidang tekstil, baja, farmasi, komputer, alat perkantoran, dan lain-lain. Terdapat beberapa teori yang menerangkan perbedaan ini sebagai berikut:

- 1) Teori Laba Menanggung Risiko (*Risk-Beang Theory of Profit*).

Menurut teori ini, keuntungan ekonomi di atas normal akan diperoleh perusahaan dengan risiko di atas rata-rata.

- 2) Teori Laba Friksional (*Frictional Theory of Profit*). Teori ini menekankan bahwa keuntungan meningkat sebagai suatu hasil dari friksi keseimbangan jangka panjang (*long run equilibrium*).
- 3) Teori Laba Monopoli (*Monopoly Theory of Profit*). Teori ini mengatakan bahwa beberapa perusahaan dengan kekuatan monopoli dapat membatasi *output* dan menetapkan harga yang lebih tinggi daripada bila perusahaan beroperasi dalam kondisi persaingan sempurna.
- 4) Teori Laba Inovasi (*Innovation Theory of Profit*). Menurut teori ini laba diperoleh karena keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi.
- 5) Teori Laba Efisiensi Manajerial (*Managerial Efficiency Theory of Profit*). Teori ini menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba di atas rata-rata laba normal.

Berdasarkan uraian teori laba tersebut dapat disimpulkan bahwa LPD akan memperoleh laba dari hasil efisiensi manajerial, karena orientasi usahanya lebih menekankan pada pelayanan usaha yang dapat memberikan manfaat dan kepuasan bersama para anggotanya.

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kota Denpasar

Menurut Kasmir (2009) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu,

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. LPD dapat menjalankan operasinya dengan baik jika NPL di bawah 5 persen yang berarti semakin kecil NPL maka semakin baik kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin kecil. Apabila NPL diatas 5 persen berarti semakin tinggi tingkat kredit bermasalah dan semakin buruk kualitas kredit yang mengakibatkan turunnya profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kota Denpasar

Likuiditas adalah merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2008:286). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Semakin tinggi LDR maka laba LPD semakin meningkat (dengan asumsi LPD mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil), begitu juga sebaliknya semakin rendah LDR maka semakin rendah profitabilitas LPD (Kasmir, 2008:176). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kota Denpasar

Yuliani (2007) menyatakan rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen LPD dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Limpophayom dan Polwitton (2004) menunjukkan adanya pengaruh antara BOPO terhadap laba bank. Rasio BOPO berkaitan erat dengan kegiatan operasional LPD yaitu kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien LPD dalam menjalankan aktivitas usahanya karena biaya operasional yang dikeluarkan LPD lebih kecil dari pendapatan operasional yang diterima Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah **H₃: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.**

4. Pengaruh Spread Management Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kota Denpasar

Spread management adalah rasio yang melihat kemampuan manajemen LPD mengelola utangnya, yang dihitung dengan cara mengurangi *return on total assets* dengan *cost of debt*. Semakin tinggi nilai *spread management* maka semakin efektif manajemen LPD dalam mengelola utangnya, sehingga profitabilitas LPD juga meningkat

(Muljono, 2002:154). Menurut Supriyadi (2010) semakin tinggi nilai *spread management* menunjukkan semakin efektif pengelolaan utang, hal ini karena penghasilan LPD atas total asetnya akan melebihi biaya bunga yang harus dibayarkan kepada penabung sehingga semakin efektif manajemen LPD mengelola utangnya, maka rentabilitas juga akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄ : *Spread management* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

5. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kota Denpasar

Besarnya tingkat perputaran suku bunga kredit akan berpengaruh pada profitabilitas LPD, dimana jika penyaluran kredit pada masyarakat besar maka beban pada suku bunga pinjaman yang diperoleh dari nasabah meningkat otomatis akan meningkatkan profitabilitas LPD. Namun jika penyaluran kredit pada nasabah turun maka beban bunga pinjaman yang harus dibayar ke nasabah akan meningkat dan menyebabkan profitabilitas LPD menurun. Jika pinjaman yang disalurkan ke masyarakat meningkat maka beban suku bunga kredit yang diperoleh dari nasabah meningkat serta akan meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₅: Tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

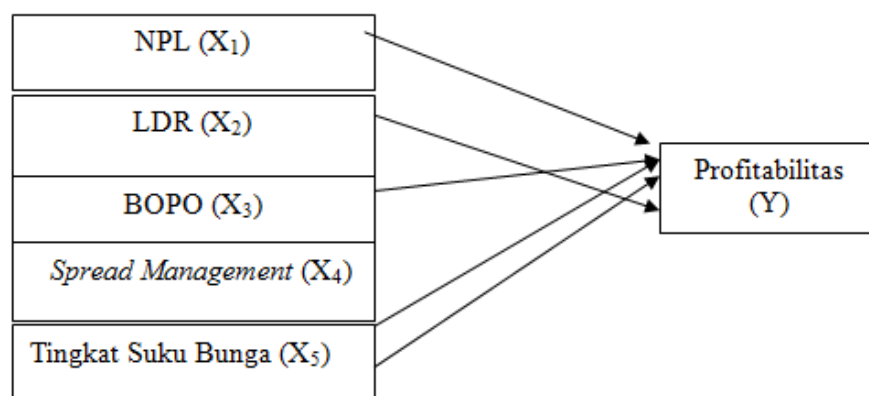
METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Spread Management* dan Tingkat Suku Bunga terhadap profitabilitas pada LPD di kota Denpasar. LPD menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Fasilitas kredit yang diberikan oleh LPD memiliki risiko yaitu tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut dengan kredit bermasalah. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (kriteria kredit kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat

likuiditas. BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. *Spread management* adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan manajemen LPD mengelola utangnya, yang dihitung dengan cara mengurangi *return on total assets* dengan *cost of debt*. Suku bunga merupakan sejumlah rupiah yang dibayar akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa. Besarnya suku bunga kredit akan berpengaruh pada profitabilitas LPD. Berdasarkan dari uraian serta penjelasan tentang latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya terhadap penelitian ini, maka rancangan penelitian ini dapat disajikan pada gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1
Rancangan Penelitian



2. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah LPD di Kota Denpasar melalui Lembaga *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Denpasar yang terdiri dari 35 unit LPD. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh (BOPO), *Spread Management* dan Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas yang dapat dilihat pada

laporan keuangan LPD di Kota Denpasar Periode 2008-2013.

3. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan dianalisis didefinisikan sebagai berikut:

1) Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu LPD untuk menghasilkan laba dengan seluruh aktiva atau modal yang dimiliki oleh LPD tersebut dalam suatu periode tertentu, dalam satuan persentase (%). Menurut Sartono (2004:122) profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2) *Non Performing Loan* (X₁)

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (kriteria kredit

kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank (Siamat, 2005).

Menurut Hariyani (2010:52) NPL dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

3) *Loan to Deposit Ratio* (X₂)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Martono (2004:82) menyatakan rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban

kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

4) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X₃)

Menurut Riyadi (2006:159) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO

berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio BOPO adalah (Riyadi, 2006):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

5) *Spread Management* (X_4)
Spread management adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan manajemen LPD mengelola utangnya, yang dihitung dengan cara mengurangkan *return on total assets* dengan *cost of debt*. Semakin tinggi nilai *spread*

management maka semakin efektif manajemen LPD dalam mengelola utangnya, sehingga profitabilitas LPD juga meningkat (Muljono, 2002:154).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Muljono, 2002:154):

$$\text{Spread Management} = \text{ROA} - \text{Biaya Utang} \dots\dots\dots(5)$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(6)$$

$$\text{Biaya Utang} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Utang}} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- a) Laba Kotor adalah laba sebelum dikurangi pajak dan biaya bunga yang dibayar oleh LPD.
- b) Total Aset yaitu jumlah aset LPD secara keseluruhan yang dimiliki oleh LPD bersangkutan.
- c) Biaya Bunga yaitu seluruh biaya bunga yang dibayar oleh LPD kepada pihak ketiga.

d) Total Utang yaitu seluruh utang yang dimiliki oleh LPD.

6) Tingkat Suku Bunga (X_5)
Bank Indonesia menyatakan suku bunga adalah harga atau balas jasa yang dibayarkan oleh masyarakat pada bank atas jasa pinjaman yang telah diberikan untuk jangka waktu tertentu. Rumus untuk menghitung tingkat suku bunga menurut Sardjonopermono (2002) adalah:

$$\text{Tingkat Suku Bunga} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Bunga}}{\text{Jumlah Kredit yang disalurkan}} \times 100\% \dots\dots (7)$$

Tabel 4.1
Metode Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah LPD se-Kota Denpasar	35
2	Jumlah LPD yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2008-2013	(1)
3	Jumlah LPD yang tidak memiliki semua data untuk diteliti	(3)
	Jumlah sampel menurut kriteria penentuan sampel	31

Sumber: Data diolah (2015)

4 Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Spread Management* dan Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas

1. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

...INSERT TABEL 1...

Statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi masing-masing variabel. Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa:

1) *Non Performing Loan* (NPL)

Variabel NPL mempunyai nilai minimum 0,10 yang berarti nilai terendah kredit bermasalah dari total kredit yang diberikan sebesar 0,10 persen. Nilai maksimumnya sebesar 58,40, artinya nilai tertinggi kredit bermasalah LPD selama periode pengamatan sebesar 58,40 persen dari total kredit yang diberikan. Untuk nilai *mean* NPL yaitu sebesar 10,8425,

artinya nilai rata-rata kredit bermasalah dari total kredit yang diberikan adalah sebesar 10,84 persen. Standar deviasinya adalah sebesar 10,92944, hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata (*mean*), yang berarti bahwa data variabel NPL mengindikasikan hasil yang kurang baik dan menunjukkan adanya penyimpangan data yang tinggi.

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 28,82 artinya nilai terendah dari rasio likuiditas adalah sebesar 28,82 persen, sedangkan nilai maksimum LDR sebesar 158,90 artinya nilai tertinggi dari LDR adalah sebesar 158,90 persen. Untuk nilai *mean*nya, rasio LDR memiliki nilai sebesar 88,7738 artinya nilai rata-rata LDR selama periode penelitian adalah sebesar 88,77 persen. Untuk mengetahui besarnya simpangan baku dari rasio LDR dapat dilihat dari nilai standar deviasinya yaitu sebesar 18,12560. Nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga dapat dikatakan standar deviasi LDR dikategorikan baik.

3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel BOPO nilai minimumnya sebesar 33,99 yang artinya bahwa biaya operasional terendah yang dikeluarkan oleh LPD untuk membiayai kegiatan operasionalnya adalah sebesar 33,99 persen. Nilai maksimum sebesar 98,62 artinya biaya

operasional tertinggi yang dikeluarkan oleh LPD pada periode pengamatan sebesar 98,62 persen. Sementara untuk nilai *mean* rasio BOPO sebesar 66,7611 artinya rata-rata nilai BOPO adalah sebesar 66,76 persen. Standar deviasinya adalah sebesar 11,83803 dan masih lebih kecil nilainya di bawah nilai rata-rata. Hal ini berarti standar deviasi dari rasio BOPO dikategorikan baik.

4) *Spread Management*

Variabel *spread management* mempunyai nilai minimum 0,04 artinya nilai terendah *spread management* adalah sebesar 0,04 persen. Sementara nilai maksimum *spread management* sebesar 3,75 yang menunjukkan nilai tertinggi *spread management* adalah sebesar 3,75 persen. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *spread management* sebesar 0,9084 menunjukkan nilai rata-rata *spread management* adalah sebesar atau 0,91 persen. Standar deviasinya adalah sebesar 0,51328 dan masih lebih kecil nilainya di bawah nilai rata-rata. Hal ini berarti standar deviasi dari rasio *spread management* dikategorikan baik.

5) Tingkat Suku Bunga

Variabel tingkat suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 9,81 artinya nilai terendah dari variabel tingkat suku bunga adalah sebesar 9,81 persen, sedangkan nilai maksimum tingkat suku bunga sebesar 35,78 artinya nilai tertinggi dari tingkat suku bunga adalah sebesar 35,78 persen. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah tingkat suku bunga yang

diberikan, sementara nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi tingkat suku bunga yang diberikan oleh LPD kepada nasabah. Untuk nilai *mean*nya, variabel tingkat suku bunga memiliki nilai sebesar 19,6713 artinya nilai rata-rata tingkat suku bunga selama periode penelitian adalah sebesar 19,67 persen. Untuk mengetahui besarnya simpangan baku dari tingkat suku bunga dapat dilihat dari nilai standar deviasinya yaitu sebesar 4,14197. Nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga dapat dikatakan standar deviasi tingkat suku bunga dikategorikan baik.

6) Profitabilitas

Profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 5,99 artinya nilai terendah profitabilitas adalah 5,99 persen. Sementara untuk nilai maksimumnya sebesar 86,86 yang berarti nilai tertinggi profitabilitas adalah 86,86 persen. Untuk nilai *mean*nya sebesar 34,2630 menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas adalah sebesar 34,26 persen. Standar deviasi menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan nilai *mean*nya yaitu sebesar 12,12316 sehingga standar deviasinya dikategorikan baik.

2. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

1) Uji Normalitas

Uji

Kolmogorov-Smirnov yang dapat dilihat dari nilai *sig.* atau signifikan $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal. Nilai signifikan atau probabilitas $>$

0,05, maka distribusi adalah normal. Hasil uji dengan menggunakan uji test *Kolmogorov-Smirnov* dengan angka Unstandardized Residual pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,056, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%) yang berarti data residual dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 2.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 10% maka tidak terdapat masalah terhadap multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat disajikan pada tabel 3.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai *absolute residual*, yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independen. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansinya,

jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *glejser* dapat diketahui bahwa tidak satu pun dari variabel independen yang terdiri dari NPL (X_1), LDR (X_2), BOPO (X_3), *spread management* (X_4) dan tingkat suku bunga (X_5) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak satu pun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual*, atau dengan kata lain berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 4.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan DW tabel yang ditentukan pada taraf signifikansi (α) = 5%, derajat kebebasan (df), k (jumlah variabel bebas) dan n (jumlah observasi). Penentuan

ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila $d_U < d_w < (4-d_U)$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Bila $d_w < d_1$, maka terjadi autokorelasi positif.
- c. Bila $d_w > (4-d_1)$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- d. Bila $d_1 < d_w < d_U$ atau $(4-d_U) < d_w < (4-d_1)$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan *Durbin-Watson* sebesar 1,864, nilai ini dapat dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 186 dan jumlah variabel bebas 5, maka di tabel *Durbin Watson* akan didapatkan nilai 1,8155. Oleh karena nilai DW 1,864 lebih besar daripada batas atas (d_U) 1,8155, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 5.

5) Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yang dapat menggunakan *unstandardized coefficient* maupun *standardized coefficient*. Dari hasil regresi yang disajikan pada Tabel 6 didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 35,129 - 0,266X_1 + 0,070X_2 - 0,274X_3 + 3,269X_4 + 0,563X_5$$

6) Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang penting dalam model regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,267. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel NPL, LDR, BOPO, *Spread Management* dan Tingkat suku bunga hanya memberikan pengaruh sebesar 26,7% terhadap profitabilitas (ROE) pada LPD di Kota Denpasar periode 2008-2013, sedangkan sebagian besar profitabilitas (ROE) justru dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada model yaitu sebesar 73,3%.

2) Uji F

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat dari tabel analisis varian (ANOVA), dengan kriteria pengujian nilai F-hitung dibandingkan dengan taraf signifikansi 5 persen. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara serempak variabel bebas pada variabel terikat. Sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ maka secara serempak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengujian statistik uji F dapat dilihat pada Tabel 8. Nilai F-hitung sebesar 14,460 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelima variabel independen yaitu NPL,

LDR, BOPO, *Spread Management* dan Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE).

3) Uji t

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5 persen dapat disimpulkan variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Hasil pengujian secara statistik dapat dilihat pada Tabel 9. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel NPL (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,762, koefisien regresi sebesar -0,266 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE) pada LPD di Kota Denpasar.

2) Variabel LDR (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,509, koefisien regresi sebesar 0,070 dan signifikansi sebesar 0,133 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada LPD di Kota Denpasar.

3) Variabel BOPO (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,239, koefisien regresi sebesar -0,274 dan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas (ROE) pada LPD di Kota Denpasar.

4) Variabel *spread management* (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,713, koefisien regresi sebesar 3,269 dan signifikansi sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *spread management* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada LPD di Kota Denpasar.

5) Variabel tingkat suku bunga (X_5) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,917, koefisien regresi sebesar 0,563 dan signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) pada LPD di Kota Denpasar.

3. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis tingkat signifikansi variabel NPL sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE) pada LPD di Kota Denpasar periode 2008-2013. NPL merupakan cerminan dari risiko kredit, dimana semakin rendah tingkat NPL maka akan semakin rendah pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak LPD. Apabila tingkat NPL tersebut rendah, maka profitabilitas yang diperoleh LPD akan semakin tinggi, namun apabila tingkat

NPL tinggi, maka profitabilitas yang akan diperoleh oleh LPD adalah rendah, hal ini yang mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi pihak LPD. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa LPD tidak profesional dalam mengelola kredit, dan memberikan indikasi bahwa tingkat risiko kredit pada LPD tersebut cukup tinggi sejalan dengan tingginya NPL yang dihadapi oleh LPD.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis tingkat signifikansi variabel LDR sebesar 0,133 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada LPD di Kota Denpasar periode 2008-2013. Hal ini berarti hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Nilai LDR yang tinggi mengindikasikan penyaluran dana pihak ketiga yang dihimpun oleh LPD dalam bentuk kredit semakin besar. Hal ini tentunya menambah pendapatan LPD yang diperoleh dari biaya bunga kredit, sehingga profitabilitas LPD juga meningkat.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis tingkat signifikansi variabel BOPO sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE) pada LPD di Kota Denpasar periode 2008-2013. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima. BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara rasio BOPO dengan profitabilitas, jika semakin rendah angka rasio BOPO maka semakin baik kondisi LPD karena LPD cenderung menghasilkan laba operasi yang relatif lebih tinggi. Namun demikian, hal yang perlu diperhatikan adalah dalam komponen BOPO terdapat biaya bunga dan pendapatan bunga sehingga LPD perlu memperhatikan kondisi perekonomian dan persaingan dalam menentukan tingkat suku bunga baik bagi pihak peminjam (debitur) dan penyimpan (deposan).

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat yang menyatakan *spread management* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis tingkat signifikansi variabel *spread management* sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *spread*

management tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada LPD di Kota Denpasar periode 2008-2013. Hal ini berarti hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak manajemen LPD tidak mampu menyalurkan kredit secara efektif sehingga proporsi kredit macetnya meningkat. Nilai *spread* yang rendah mengindikasikan penyaluran dana pihak ketiga yang dihimpun oleh LPD dalam bentuk kredit semakin kecil. Ini tentunya mengurangi pendapatan LPD yang diperoleh dari biaya bunga kredit, sehingga profitabilitas LPD menjadi menurun.

5) Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis kelima yang menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis tingkat signifikansi variabel tingkat suku bunga sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) pada LPD di Kota Denpasar periode 2008-2013. Hal ini berarti hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Suku bunga kredit merupakan sumber pendapatan LPD yang paling utama, oleh karena itu LPD harus mampu mengelola dan mengendalikan tingkat suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah serta mengelola dana dari pihak ketiga yang berupa tabungan dan deposito agar beban bunga yang ditanggung tidak menyebabkan

kerugian. Besarnya suku bunga kredit akan berpengaruh pada profitabilitas LPD. Jika pinjaman yang disalurkan ke masyarakat meningkat maka beban suku bunga kredit yang diperoleh dari nasabah meningkat serta akan meningkatkan profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

1) Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut:

1) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE) pada LPD di Kota Denpasar periode 2008-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai rasio NPL maka profitabilitas akan menurun. LPD dengan proporsi kredit bermasalah yang tinggi menyebabkan cadangan penghapusan piutang tidak mencukupi untuk menutup kredit yang bermasalah sehingga kredit bermasalah tersebut diperhitungkan ke dalam beban yang secara langsung berpengaruh mengurangi laba, sehingga tingkat profitabilitas pun menurun.

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada LPD di Kota Denpasar periode 2008-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak manajemen LPD tidak mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macet menjadi besar, semakin tinggi persentase LDR tetapi masih tingginya angka kredit

macet maka profitabilitas akan menurun.

3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE) pada LPD di Kota Denpasar periode 2008-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai BOPO akan menyebabkan penurunan profitabilitas. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan dalam kegiatan operasionalnya bank mengeluarkan biaya yang besar tanpa diimbangi dengan pendapatan yang besar, sehingga laba yang diciptakan dari kegiatan operasionalnya sangat kecil dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas.

4) *Spread Management* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada LPD di Kota Denpasar periode 2008-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak manajemen LPD tidak mampu menyalurkan kredit secara efektif sehingga proporsi kredit macetnya meningkat. Nilai *spread* yang rendah mengindikasikan penyaluran dana pihak ketiga yang dihimpun oleh LPD dalam bentuk kredit semakin kecil. Hal ini tentunya mengurangi pendapatan LPD yang diperoleh dari biaya bunga kredit, sehingga profitabilitas LPD menjadi menurun.

5) Tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) pada LPD di Kota Denpasar periode 2008-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa LPD harus mampu mengelola dan mengendalikan tingkat suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah serta

menelola dana dari pihak ketiga yang berupa tabungan dan deposito agar beban bunga yang ditanggung tidak menyebabkan kerugian. Besarnya suku bunga kredit akan berpengaruh pada profitabilitas LPD. Jika pinjaman yang disalurkan ke masyarakat meningkat maka beban suku bunga kredit yang diperoleh dari nasabah meningkat serta akan meningkatkan profitabilitas.

2) Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini, pengaruh NPL, LDR, BOPO, *spread management* dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas pada LPD di Kota Denpasar Periode 2008-2013 sebesar 0,267 atau 26,7% sedangkan sisanya sebesar 73,3% profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti efisiensi modal kerja serta mempertimbangkan variabel nonfinansial lain yang mempengaruhi profitabilitas seperti karakteristik pengungkapan, letak geografis, ukuran perusahaan, gaya kepemimpinan, serta variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas LPD.

2) Penelitian ini hanya menggunakan *Return on Equity*

(ROE) untuk menilai profitabilitas, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan lainnya seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin*, *Return on Assets* (ROA) atau rasio lain yang dinilai berhubungan dengan profitabilitas.

3) Variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar Periode 2008-2013, diharapkan agar manajemen LPD lebih memperhatikan pengelolaan kredit dan biaya operasional pada aktivitas LPD yang dijalankan agar mampu meningkatkan profitabilitas dengan maksimal.

4) LPD sebaiknya lebih meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap pengendalian kegiatan kredit. Pengendalian kredit yang sesuai prosedur diharapkan akan dapat mengendalikan pertumbuhan kredit yang diimbangi dengan angsuran kredit secara lancar, seperti dengan memperhatikan analisa karakter 5C yakni *character* (watak), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *condition* (kondisi) dan *collateral* (jaminan) bagi nasabah calon peminjam. Bila angsuran kredit lancar maka profitabilitas LPD akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Arifin. 2004. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Almilia, Luciana Spica., dan Herdiningtyas, Winny. 2005. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No.2, pp.131-147.

Ardi, Hamzah. 2005. Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Solvabilitas dan Investment Opportunity Set dalam Tahapan Siklus Kehidupan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2001-2005. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Tronojoyo Madura*.

Aryaningsih, Ni Wayan. 2008. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit di PT BPD Cabang Pembantu Kediri. Dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sain Humaniora Lembaga Penelitian Undiksha*.

Astana, I Made Agus. 2012. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Kuta Periode 2006-2010. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.

Bank Indonesia. 2001. Statistik Ekonomi Keuangan Daerah 2000-2004. Denpasar.

Boediono. 2001. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

- Brigham., dan Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dodik Agung Indra., dan Tri Gunarsih. 2008. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Kredit Perorangan Dalam Kelompok: Studi Kasus pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Karanganyar. Dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 5, No.10, pp. 57.
- Gade, Muhammad. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Keenam. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamonangan Reynaldo., dan Hasan Sakti Siregar. 2009. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan, Operating Ratio, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Equity (ROE) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Jurnal Akuntansi 13 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hartini, Pujiati. 2011. Pengaruh CAR, Financing to Deposit Ratio, BOPO dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2010. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Jati, I Ketut., dan Wiryanti, Ni Wayan. 2010. Intensitas Pengelolaan Hutang, Struktur Finansial dan Rentabilitas Ekonomi. Dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol 1, No.1, pp. 56-71.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____. 2009. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, M, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Lely Aryani Merkusiwati, Ni Ketut. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam *Buletin Studi Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar, Vol 12, No.1.
- Limpophayom, Piman., dan Siraphat Polwitoon. 2004. Bank Relationship and Firm Performance: Evidence From Thailand Before The Asian Financial Crisis. *Journal of Bussiness Finance and Accounting 2004*.
- Mahrinasari. 2006. Pengelolaan Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandar Lampung. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 56, pp. 68.

- Manuaba, Ida Bagus Pranabawa Adi Kencana. 2012. Pengaruh CAR, NPL, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Marliana., dan Syahelmi. 2009. Peranan Lingkungan Pengendalian Terhadap Pemberian Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Putri Hijau Medan. Dalam *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Martono. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Meliyanti, Nuresya. 2005. Analisis Kinerja: Pendekatan Rasio NPL, BOPO dan ROA pada Bank Privat dan Publik. Dalam *Jurnal Universitas Gunadarma*, Vol 56, pp.25.
- Meriewaty, Dian., dan Astuty Yuli Setyani. 2005. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ. Dalam *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). Dalam *Buletin Studi Ekonomi*, Vol 12, No.2.
- Meythi. 2005. Rasio Keuangan yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol XI, No.2, September 2005.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2002. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nurjani, Ni Wayan. 2015. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang, LDR, Spread Management, CAR, Jumlah Nasabah, Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002. Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007. Tentang Lembaga Perkreditan Desa disertai Keputusan Gubernur.
- PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. 2007. Pedoman Sistem Penilaian Terhadap Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Denpasar.
- Raharjo, Ivon. D., dan Lianda Kusumaning, W. 2005. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*.

- Restiyana. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sardjonopermono, Iswardono. 2002. *Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Septiadi, I Wayan Agus. 2012. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit dan BOPO Terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Denpasar Utara Periode 2006-2010. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Lee Jung Seung., and Jonathan, D. 2010. Profit and Balance Sheet Developments at U.S. Commercial Banks in 2009. *Federal Reserve Bulletin May 2010*.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simorangkir. 2000. *Pengantar Lembaga Keuangan dan Non Bank*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Sitio, Arifin., dan Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suarjayanti, Ni Kadek Yuli. 2013. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, Pertumbuhan Kredit, Pertumbuhan Nasabah dan Profesionalisme Badan Pengawas pada Profitabilitas LPD di Kecamatan Denpasar Timur Periode 2008-2012. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Suarmi, Ni Luh., Atmaja Tungga Anantawikrama., dan Yuniarta, Gede Adi. 2015. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Buleleng yang Sudah Terdaftar di LPLPDK di Buleleng Periode 2010-2013. Dalam *Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2, No.1, Tahun 2014.
- Sudirman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. PT BP Denpasar.
- Sugiyarso, G., dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujana, Fifi Aprianti. 2012. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan Kredit pada

- Profitabilitas LPD di Kecamatan Gianyar Periode 2006-2010. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Suminto., and Yasushi. 2012. The Determinants of Post-Crisis Indonesian Banking System Profitability. *Economics and Finance Review*, Vol 1, No.11, pp. 48-57, January 2012.
- Sutika, I Kadek., dan Sujana, I Ketut. 2013. Analisis Faktor Kinerja yang Mempengaruhi Profitabilitas pada LPD. Dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Vol 5, No.1, pp.68-84.
- Supriyadi, Made, S. 2010. Pengaruh Jumlah Nasabah, Ukuran Perusahaan, Efektivitas Pengelolaan Utang dan Tingkat Kredit yang Disalurkan Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar Tahun 2005-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Stefan Arping. 2004. Credit Protection and Lending Relationships. *EFA Maastricht Meetings Paper*, 4551: h: 25.
- Tarigan, Abimanyu, S., dan Hasan Sakti, S. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2007. Dalam *Jurnal Akuntansi 9 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Taswan. 2013. *Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. Dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 5, No.10, pp. 37-42.
- Zahroh Naimah., dan Siddharta Utama. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Dalam *Simposium Nasional Akuntansi IX*, pp. 1-26.